



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 5669-5688

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Persepsi Auditor dan Investor terhadap Expectation Gap

Cristian Suryadi¹, Risky Prayuda^{2✉}, Marco Joy Augusto³, Louis Clint⁴, Theresia Hesti Bwarleling⁵

Universitas Bunda Mulia

Email: s11210055@student.ubm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas perbedaan pandangan antara auditor dan investor terkait peran dan tanggung jawab auditor, yang dikenal sebagai expectation gap. Berdasarkan teori keagenan, perbedaan ini muncul karena auditor bertindak sebagai penyedia informasi, sedangkan investor sebagai pengguna laporan keuangan memiliki harapan yang lebih tinggi terhadap transparansi, kejujuran, dan kelangsungan usaha perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik purposive sampling pada 30 auditor dan 30 investor yang berdomisili di Jakarta, di mana data dianalisis menggunakan uji statistik Independent Samples T-Test melalui SPSS. Hasil menunjukkan adanya perbedaan persepsi yang signifikan dalam beberapa aspek. Investor memiliki harapan lebih tinggi terhadap transparansi laporan keuangan, independensi auditor, dan kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan serta memastikan perusahaan tetap berjalan sebagai going concern. Sementara itu, auditor lebih realistis dan mengacu pada standar profesional mereka. Temuan ini menunjukkan perlunya edukasi dan komunikasi yang lebih baik antara kedua pihak untuk mengurangi kesenjangan ekspektasi dan meningkatkan kepercayaan pada profesi auditor.

Kata Kunci: *K Expectation Gap, Persepsi Auditor, Persepsi Investor*

Abstract

This study discusses the differences in views between auditors and investors regarding the role and responsibilities of auditors, known as the expectation gap. Based on agency theory, this difference arises because auditors act as information providers, while investors as users of financial statements have higher expectations of transparency, honesty, and business continuity of the company. This study uses a survey method with purposive sampling technique on 30 auditors and 30 investors domiciled in Jakarta, where the data is analyzed using the Independent Samples T-Test statistical test through SPSS. The results show that there are significant differences in perceptions in several aspects. Investors have higher expectations of financial statement transparency, auditor independence, and auditor ability to detect fraud and ensure the company continues as a going concern. Meanwhile, auditors are more realistic and refer to their professional standards. These findings suggest the need for better education and communication between the two parties to reduce the expectation gap and increase trust in the auditor profession.

Keywords: *Expectation Gap, Auditor Perception, Investor Perception.*

PENDAHULUAN

Ada banyak macam pengertian mengenai Expectation Gap, dan Liggio (1974) yang pertama kali mengaitkan Expectation Gap dengan audit, di mana Expectation Gap didefinisikan sebagai perbedaan antara tingkat kinerja yang diharapkan "sebagaimana yang dibayangkan oleh akuntan independen dan oleh pengguna laporan keuangan". Komisi Cohen (Commission on Auditors' Responsibilities) memperluas definisi ini dengan mempertimbangkan apakah terdapat gap antara apa yang diharapkan atau dibutuhkan oleh publik dan apa yang dapat serta seharusnya dapat dicapai oleh auditor secara wajar (Chye Koh & Woo, 1998).

Di Indonesia, para auditor perlu menjalankan profesi mereka berdasarkan kearifan dalam hal perencanaan dan pelaksanaan audit (Alvin & Kurniawati, 2019). Tetapi sayangnya, tidak ada peraturan yang mewajibkan auditor untuk memberikan assurance secara akurat mengenai laporan keuangan yang diaudit. Melainkan, auditor menggunakan kata wajar dalam menilai laporan keuangan suatu perusahaan tersebut. Tetapi kata wajar tersebut didapatkan apabila laporan keuangan terbebas dari kesalahan- kesalahan yang material. Di Indonesia, tidak ada aturan tetap mengenai batas tingkat materialitas. Tingkat materialitas masih dalam area "abu-abu" yang artinya tingkat materialitas tiap auditor/KAP bisa berbeda-beda sesuai dengan tingkat Audit Risk (AR) yang dapat ditoleransi oleh masing-masing KAP.

Sedangkan di sisi lain, para investor, sekalipun bisa memperoleh keyakinan akan pengendalian internal melalui keberadaan komite audit (Bwarleling, 2017; Rusli et. al., 2020). Namun tetap saja, investor yang membaca laporan keuangan juga memiliki harapan kepada auditor eksternal yang mengaudit laporan keuangan tersebut dengan harapan informasi yang diberikan telah terhindar dari segala kesalahan, sehingga keputusan investasi yang diambil dapat lebih dipertanggungjawabkan (McEnroe & Martens, 2001).

Pada studi ini, kami mencoba untuk membandingkan persepsi antara auditor dan investor mengenai tanggung jawab auditor dalam berbagai fungsi penilaian (McEnroe & Martens, 2001). Dengan kata lain, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perbedaan Point of View antara auditor dengan investor dalam memahami tanggung jawab auditor.

Salah satu fenomena yang menyinggung tentang Expectation Gap ini adalah kasus Enron dan Arthur Andersen (Deepal & Jayamaha, 2022). Arthur Andersen adalah KAP yang seharusnya dapat dipercaya publik dengan menyandang title Big 5 - nya pada saat itu. Dalam hal kompetensi ataupun kemampuan, tentu KAP Arthur Andersen sudah sangat mumpuni untuk mendeteksi dan melaporkan praktek akuntansi curang dan manipulatif yang dilakukan oleh Enron. Namun kenyataannya, KAP Arthur Andersen gagal mengidentifikasi dan melaporkan masalah tersebut, yang kemudian mengarah pada keruntuhan perusahaan dan skandal yang besar. Expectation Gap pada kasus ini tercermin pada pengharapan para investor dan publik kepada KAP Arthur Andersen dalam mendeteksi kecurangan dan memberikan peringatan lebih awal mengenai masalah keuangan, sementara peran auditor hanya sebatas pemberian opini tentang kewajaran laporan keuangan berdasarkan informasi yang tersedia. Oleh karena itu, pihak otoritas terkait telah membuat aturan dan regulasi baru tentang pelaporan perusahaan dan praktik audit untuk melindungi dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap profesi audit (Deepal & Jayamaha, 2022).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan metode survei untuk menguji kesenjangan ekspektasi antara auditor dan investor mengenai tanggung jawab auditor. Penelitian ini akan mengidentifikasi perbedaan harapan dari kedua pihak terhadap auditor dalam menjalankan fungsinya serta bagaimana auditor memandang kemampuannya dalam memenuhi harapan tersebut. Populasi penelitian berfokus pada dua kelompok utama yaitu seluruh auditor dan investor.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik non-probability sampling dengan metode purposive sampling, karena tidak semua sampel memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Dengan demikian, sampel dipilih berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi investor dan auditor.

Objek dan waktu penelitian

Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini mencakup auditor dan investor yang berdomisili di Jakarta. Survei ini dilakukan pada tanggal 1 Oktober 2024 sampai 13 November 2024.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2022), populasi adalah subjek yang diamati atau dipelajari dalam wilayah dan waktu tertentu. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah auditor yang bekerja di Jakarta dan investor yang berdomisili di Jakarta, dengan jumlah total 1.700 Auditor Publik dan 2.500.000 Investor. Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti, dan pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Akibatnya, sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terdiri dari 30 Auditor Publik dan 30 Investor.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2022), teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, atau kombinasi beberapa metode. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah dengan melakukan survei/kuisisioner.

harus membuat pembaca dapat memahami metode penelitian yang digunakan. Berikan detail yang memadai agar karya dapat dipahami. Metode yang dituliskan harus ditunjukkan dengan referensi: hanya modifikasi yang relevan yang harus dijelaskan. Jangan ulangi detail metode yang telah ditetapkan. Bagian ini memuat rancangan atau desain penelitian yang dilakukan. Pada bagian ini memuat tentang jenis penelitian, subjek/objek penelitian, teknik/instrumen pengumpulan data dan analisis data. Dilengkapi dengan ilustrasi berupa gambar / bagan desain dan langkah penelitiannya.

Auditor's Responsibilities Involving Certain Dimensions of the Attest Function									
	n	Significance of t-test	Strongly Disagree	Disagree	Neither Agree nor Disagree	Agree	Strongly Agree	Total	
									(1)
Irrespective of any particular phraseology contained in the audit report, an auditor should not issue an unqualified opinion unless, according to his or her best judgment, it is appropriate (answer for each of 1-14)									
Integrity of the Accounting Numbers									
1. The audited firm's accounting policies reflect the economic reality of underlying events and/or transactions that serve as the basis for the financial statements.	Auditors	39	0.05	% 7.7	% 5.1	% 7.7	% 51.3	% 28.2	% 100
	Investors	39	0.05	% 2.6	% 2.6	% 7.7	% 48.7	% 38.5	% 100

2. Management has not been overly aggressive in the application of accounting principles that would impact positively on the financial statements.	Auditors	39	0.05	% 2.6	% 7.7	% 2.6	% 59	% 28.2	% 100
	Investors	39	0.05	% 0	% 5.1	% 10.3	% 53.8	% 30.8	% 100
3. Management has not been overly aggressive in arriving at accounting estimates that would impact positively on the financial statements	Auditors	39	0.05	% 0	% 5.1	% 20.5	% 59	% 15.4	% 100
	Investors	39	0.05	% 0	% 7.7	% 2.6	% 61.5	% 28.2	% 100
4. Every item of importance to investors and creditors has been reported or disclosed in the financial statements	Auditors	39	0.05	% 7.7	% 23.1	% 41	% 15.4	% 12.8	% 100
	Investors	39	0.05	% 2.6	% 5.1	% 25.6	% 48.7	% 17.9	% 100
Oversight Responsibilities									
5. The auditor has maintained	Auditors	39	0.05	% 0	% 0	% 0	% 20.5	% 79.5	% 100

independence from the audited firm in performing the attest function	Investors	39	0.05	% 2.6	% 5.1	% 23.1	% 30.8	% 38.5	% 100
6. The auditor has performed a "public watchdog" function for the audited firm's creditors, stockholders, and the investing public in the audit of the financial statements	Auditors	39	0.05	% 0	% 10.3	% 10.3	% 41	% 38.5	% 100
	Investors	39	0.05	% 10.3	% 15.4	% 28.2	% 17.9	% 28.2	% 100
7. The internal controls of the audited firm are effective	Auditors	39	0.05	% 2.6	% 10.3	% 43.6	% 25.6	% 17.9	% 100
	Investors	39	0.05	% 2.6	% 10.3	% 43.6	% 25.6	% 17.9	% 100
Economic Viability of the Entity									
8. The audited	Auditors	39	0.05	% 5.1	% 5.1	% 28.2	%	% 25.6	%

firm will continue as a going concern in the near future.							35.9		100
	Investors	39	0.05	% 10.3	% 30.8	% 33.3	% 12.8	% 12.8	% 100
9. The audited firm will continue as a going concern in the indefinite future	Auditors	39	0.05	% 15.4	% 25.6	% 33.3	% 15.4	% 10.3	% 100
			0.05						
	Investors	39		% 5.1	% 41	% 30.8	% 17.9	% 5.1	% 100
10. The present financial position and results of operation of the audited firm will not significantly worsen in the near future	Auditors	39	0.05	% 5.1	% 12.8	% 41	% 30.8	% 10.3	% 100
	Investors	39	0.05	% 10.3	% 23.1	% 35.9	% 25.6	% 5.1	% 100
11. The present financial position and results of operations of the audited firm will not	Auditors	39	0.05	% 17.9	% 2.6	% 15.4	% 48.7	% 15.4	% 100

significantly worsen in the indefinite future									
	Investors	39	0.05	% 2.6	% 2.6	% 17.9	% 53.8	% 23.1	% 100
Fraud									
12. The financial statements are free of misstatements resulting from management fraud	Auditors	39	0.05	% 5.1	% 7.7	% 25.6	% 38.5	% 23.1	% 100
			0.05						
	Investors	39		% 2.6	% 20.5	% 30.8	% 35.9	% 10.3	% 100
13. The financial statements are free of misstatements intended to hide employee fraud (e.g., theft).	Auditors	39	0.05	% 2.6	% 23.1	% 30.8	% 35.9	% 7.7	% 100
	Investors	39	0.05	% 5.1	% 10.3	% 28.2	% 38.5	% 7.7	% 100
14. There are no illegal operations conducted by the audited firm	Auditors	39	0.05	% 5.1	% 20.5	% 28.2	% 23.1	% 23.1	% 100

Investors	39	0.05	% 5.1	% 12.8	% 20.5	%	% 38.5	%
						23.1		100

Teknik Analisa data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik Independent Samples T-Test dengan bantuan program SPSS.

Uji Homogenitas Variansi (*Levene's Test*)

Menguji apakah variansi kedua kelompok sama (homogenitas variansi). Nilai Sig. > 0,05 menunjukkan bahwa asumsi kesamaan variansi terpenuhi, begitu juga sebaliknya.

Independent Sample T-Test

Menguji perbedaan rata-rata antara dua kelompok. Nilai Sig. (2-tailed) yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara kelompok pengisi survei. Sedangkan Nilai Sig. (2-tailed) yang lebih kecil menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok pengisi survei.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pernyataan 1

Nilai Sig. (2-tailed) = 0,184, yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata penilaian auditor dan investor terhadap pernyataan "The audited firm's accounting policies reflect the economic reality of underlying events and/or transactions. Dengan kata lain, kedua kelompok cenderung memiliki pandangan yang mirip terkait kebijakan akuntansi mencerminkan realitas ekonomi dari transaksi dasar.

Pernyataan 2

Nilai Sig. (2-tailed) = 0,695, yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan secara statistik antara rata-rata penilaian auditor dan investor terhadap pernyataan "Management has not been overly aggressive in the application of accounting principles that would impact positively on the financial statements. Hal ini menunjukkan bahwa baik auditor maupun investor cenderung memiliki pandangan yang serupa, yaitu bahwa manajemen tidak terlalu agresif dalam menerapkan prinsip akuntansi untuk memperbaiki laporan keuangan.

Pernyataan 3

Nilai Sig. (2-tailed) = 0,144, yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata penilaian auditor dan investor terhadap pernyataan "Management has not been overly aggressive in arriving at accounting estimates that would impact positively on the financial statements". Artinya, baik auditor maupun investor cenderung memiliki pandangan serupa terkait agresivitas manajemen dalam membuat estimasi akuntansi yang memengaruhi laporan keuangan.

Pernyataan 4

Nilai Sig. (2-tailed) = 0,003, yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata penilaian auditor dan investor terhadap pernyataan " Every item of importance to investors and creditors has been reported or disclosed in the financial statements". Artinya, baik auditor maupun investor cenderung memiliki pandangan yang berbeda tentang kelengkapan atau transparansi pelaporan keuangan.

Pernyataan 5

Nilai Sig. (2-tailed) = 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata penilaian auditor dan investor terhadap pernyataan "The auditor has maintained independence from the audited firm in performing the attest function". Artinya, baik auditor maupun investor cenderung memiliki pandangan yang berbeda tentang sejauh mana auditor mempertahankan independensi selama melakukan fungsi atestasi.

Pernyataan 6

Nilai Sig. (2-tailed) = 0,010, yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata penilaian auditor dan investor terhadap pernyataan " The auditor has performed a "public watchdog" function for the audited firm's creditors, stockholders, and the investing public in the audit of the financial statements". Artinya, baik auditor maupun investor cenderung memiliki perbedaan persepsi terkait sejauh mana auditor menjalankan peran sebagai "public watchdog".

Pernyataan 7

Nilai Sig. (2-tailed) = 0,144, yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata penilaian auditor dan investor terhadap pernyataan "The internal controls of the audited firm are effective". Artinya, baik auditor maupun investor cenderung memiliki pandangan serupa terkait efektivitas pengendalian internal perusahaan yang diaudit. Kedua pihak sepakat bahwa sistem pengendalian internal perusahaan berfungsi sebagaimana mestinya untuk

memastikan pelaporan keuangan yang akurat, mencegah kesalahan material, dan mengurangi risiko fraud.

Pernyataan 8

Nilai Sig. (2-tailed) = 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata penilaian auditor dan investor terhadap pernyataan "The audited firm will continue as a going concern in the near future". Artinya, baik auditor maupun investor cenderung memiliki perbedaan persepsi terkait kemampuan perusahaan untuk tetap beroperasi sebagai going concern di masa mendatang.

Pernyataan 9

Nilai Sig. (2-tailed) = 0,918, yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata penilaian auditor dan investor terhadap pernyataan "The audited firm will continue as a going concern in the indefinite future". Artinya, baik auditor maupun investor cenderung memiliki kesepahaman bahwa perusahaan yang diaudit memiliki kemampuan untuk terus beroperasi di masa depan tanpa batas waktu tertentu. Kedua pihak sepakat bahwa perusahaan memiliki posisi keuangan, likuiditas, serta prospek operasional yang cukup kuat untuk mendukung kelangsungan usaha dalam waktu yang tidak terbatas.

Pernyataan 10

Nilai Sig. (2-tailed) = 0,128, yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata penilaian auditor dan investor terhadap pernyataan "The present financial position and results of operation of the audited firm will not significantly worsen in the near future". Artinya, baik auditor maupun investor cenderung memiliki pandangan yang selaras terkait stabilitas keuangan dan operasional perusahaan dalam waktu dekat. Kedua pihak sepakat bahwa perusahaan tidak akan menghadapi risiko signifikan yang dapat memperburuk posisi keuangannya atau hasil operasionalnya dalam waktu dekat.

Pernyataan 11

Nilai Sig. (2-tailed) = 0,045, yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata penilaian auditor dan investor terhadap pernyataan "The present financial position and results of operations of the audited firm will not significantly worsen in the indefinite future". Artinya, baik auditor maupun investor cenderung memiliki kesenjangan pandangan terkait kestabilan keuangan dan operasional perusahaan dalam jangka panjang.

Pernyataan 12

Nilai Sig. (2-tailed) = 0,133, yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata penilaian auditor dan investor terhadap pernyataan "The present financial position and results of operation of the audited firm will not significantly worsen in the near future". Artinya, baik auditor maupun investor cenderung memiliki pandangan yang selaras terkait stabilitas keuangan dan operasional perusahaan dalam waktu dekat. Kedua pihak sepakat bahwa perusahaan tidak akan menghadapi risiko signifikan yang dapat memperburuk posisi keuangannya atau hasil operasionalnya dalam waktu dekat.

Pernyataan 13

Nilai Sig. (2-tailed) = 0,191, yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata penilaian auditor dan investor terhadap pernyataan "The financial statements are free of misstatements intended to hide employee fraud (e.g., theft)". Artinya, baik auditor maupun investor cenderung memiliki pandangan yang selaras terkait stabilitas keuangan dan operasional perusahaan dalam waktu dekat. Kedua pihak sepakat bahwa laporan keuangan perusahaan relatif bebas dari kecurangan yang dilakukan oleh karyawan. Auditor dan investor, pada dasarnya setuju bahwa perusahaan berhasil menjaga kontrol internal yang efektif untuk mencegah kecurangan yang tersembunyi dalam laporan keuangan.

Pernyataan 14

Nilai Sig. (2-tailed) = 0,170, yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata penilaian auditor dan investor terhadap pernyataan "There are no illegal operations conducted by the audited firm". Artinya, baik auditor maupun investor cenderung memiliki pandangan yang selaras terkait perusahaan tidak melakukan operasi ilegal, meskipun tingkat keyakinan mereka bervariasi. Dengan nilai mean auditor sebesar 3,3846 dan investor sebesar 3,7692, auditor mungkin memiliki sikap yang sedikit lebih konservatif dalam memberikan penilaian karena tanggung jawab profesional mereka untuk menilai kepatuhan hukum secara objektif dan berdasarkan bukti audit.

Pembahasan

Pernyataan 4

Terdapat perbedaan signifikan antara penilaian auditor dan investor terhadap pernyataan "Every item of importance to investors and creditors has been reported or disclosed in the financial statements". Auditor dengan nilai mean score sebesar 3,0256

menunjukkan bahwa auditor kurang yakin bahwa semua item yang penting bagi investor dan kreditor telah dilaporkan/diungkapkan dalam laporan keuangan. Hal ini menunjukkan sikap skeptis auditor yang mungkin disebabkan oleh pengalaman profesional mereka.

Sedangkan nilai mean score investor yang sebesar 3,7436 menunjukkan keyakinan yang lebih tinggi dibanding auditor bahwa laporan keuangan telah mencakup semua informasi yang penting. Hal ini mencerminkan kepercayaan investor terhadap transparansi perusahaan atau pengaruh komunikasi dari manajemen.

Penelitian oleh McEnroe dan Martens (2001) menunjukkan adanya "expectation gap" antara apa yang diharapkan oleh investor dari auditor dengan apa yang diyakini auditor sebagai tanggung jawab mereka. Investor seringkali berharap auditor memberikan jaminan yang lebih besar terhadap kebenaran laporan keuangan dibandingkan yang sebenarnya diberikan auditor berdasarkan standar profesional mereka.

Pernyataan 5

Ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata penilaian auditor dan investor terhadap pernyataan "The auditor has maintained independence from the audited firm in performing the attest function". Auditor dengan mean score sebesar 4,7949 menandakan keyakinan yang tinggi bahwa mereka telah menjaga independensi dalam menjalankan fungsi atestasi. Keyakinan ini menunjukkan komitmen profesional auditor terhadap prinsip independensi sebagai salah satu pilar utama dalam audit. Sedangkan investor dengan mean score sebesar 3,9744 menunjukkan bahwa investor memiliki keyakinan yang lebih rendah dibanding auditor mengenai independensi auditor. Hal ini mencerminkan keraguan investor terhadap hubungan auditor dengan perusahaan yang diaudit.

Studi oleh Krishnan et al. (2005) menunjukkan bahwa persepsi investor terhadap independensi auditor dapat terpengaruh oleh layanan non-audit yang diberikan auditor kepada klien mereka. Layanan ini sering kali dianggap dapat menciptakan konflik kepentingan, yang dapat merusak persepsi investor tentang independensi auditor.

Pernyataan 6

Terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata penilaian auditor dan investor terhadap pernyataan "The auditor has performed a "public watchdog" function for the audited firm's creditors, stockholders, and the investing public in the audit of the financial statements". Auditor dengan mean score sebesar 0,95655 memberikan persepsi yang sangat rendah terhadap peran mereka sebagai "public watchdog". Ini menunjukkan bahwa auditor merasa bahwa peran utama mereka lebih bersifat teknis dan terfokus pada

kepatuhan standar audit, bukan sebagai pelindung kepentingan publik. Sedangkan investor dengan mean score sebesar 1,33012 menunjukkan persepsi yang lebih tinggi daripada auditor, meskipun masih rendah secara absolut. Hal ini mengindikasikan bahwa investor memiliki ekspektasi tertentu terhadap auditor untuk melindungi kepentingan publik, namun tetap menyisakan ruang skeptisisme terhadap auditor terkait hal ini. Perbedaan persepsi antara auditor dan investor mengenai peran auditor sebagai "public watchdog" didukung oleh berbagai studi dan diskusi dalam bidang audit. Penelitian menunjukkan bahwa auditor seringkali melihat peran utama mereka sebagai pemenuhan kewajiban teknis, seperti memastikan kepatuhan terhadap standar audit, daripada fokus pada kepentingan publik yang lebih luas, seperti melindungi investor atau kreditor. Persepsi ini sejalan dengan temuan dalam studi oleh McEnroe dan Martens (1998), yang mengkaji ketidaksesuaian antara tanggung jawab teknis auditor dan ekspektasi publik terhadap peran mereka.

Pernyataan 8

Terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata penilaian auditor dan investor terhadap pernyataan "The audited firm will continue as a going concern in the near future". Mean score auditor yang sebesar 3,7179 menunjukkan bahwa auditor cenderung optimis bahwa perusahaan yang diaudit akan tetap berjalan sebagai entitas dalam waktu yang dekat. Hal ini menunjukkan keyakinan auditor bahwa tidak ada indikasi material yang mengancam kelangsungan hidup perusahaan berdasarkan temuan audit. Sedangkan investor dengan mean score sebesar 2,8718 menandakan bahwa investor cenderung skeptis terhadap kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam waktu dekat. Hal ini mencerminkan keraguan mereka, mungkin karena faktor eksternal seperti kondisi pasar, kinerja keuangan historis, atau persepsi terhadap risiko bisnis perusahaan. Auditor cenderung menunjukkan optimisme dalam menilai kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi, yang mencerminkan fokus mereka pada prosedur audit teknis dan kepatuhan terhadap standar yang ditetapkan.

Perspektif ini sejalan dengan temuan dari Geiger et al. (1998), yang menyarankan bahwa auditor lebih cenderung memberikan opini "going concern" (GCO) berdasarkan bukti yang jelas dan material terkait kesulitan keuangan. Namun, mereka berhati-hati untuk tidak mengeluarkan opini tersebut terlalu cepat agar tidak menimbulkan kepanikan yang tidak perlu, yang mungkin tidak dibenarkan. Di sisi lain, investor sering menunjukkan skeptisisme yang lebih besar terhadap status kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini disebabkan oleh kekhawatiran mereka terhadap kondisi pasar eksternal, kinerja keuangan historis perusahaan, dan risiko bisnis yang lebih luas. Investor sangat sensitif terhadap

ketidakpastian mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan aliran kas di masa depan atau mengelola kewajiban utangnya, yang mengarah pada penilaian yang lebih hati-hati terhadap stabilitas perusahaan (Blay et al., 2016; Carson et al., 2017).

Pernyataan 11

Terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata penilaian auditor dan investor terhadap pernyataan "The present financial position and results of operations of the audited firm will not significantly worsen in the indefinite future". Auditor dengan mean score sebesar 3,4103 menunjukkan bahwa auditor cenderung memiliki pandangan yang positif mengenai kelangsungan keuangan dan operasional perusahaan dalam jangka panjang, namun tidak terlalu optimis. Ini menunjukkan bahwa auditor merasa bahwa posisi keuangan perusahaan cukup stabil dan tidak ada indikasi bahwa kondisi perusahaan akan memburuk secara signifikan dalam jangka panjang. Sedangkan investor dengan mean score sebesar 3,9231 menunjukkan sikap yang sedikit lebih optimis dibandingkan auditor, namun tetap realistis. Ini menunjukkan bahwa investor merasa lebih yakin bahwa perusahaan akan terus beroperasi dengan baik tanpa ada penurunan yang signifikan dalam waktu yang lama.

Perbedaan persepsi antara auditor dan investor mengenai kondisi keuangan dan kelangsungan operasional perusahaan dapat dipengaruhi oleh cara masing-masing kelompok ini melihat ketidakpastian dan risiko. Auditor seringkali memiliki pandangan yang lebih konservatif terhadap proyeksi keuangan perusahaan, dengan cenderung memberikan opini yang lebih berhati-hati terhadap kemungkinan perubahan signifikan pada posisi keuangan atau hasil operasional perusahaan. Mereka mengandalkan bukti-bukti material yang ditemukan selama proses audit dan mematuhi standar audit yang ketat, yang membuat mereka lebih fokus pada kepatuhan dan prosedur yang tepat (PwC, 2023). Sementara itu, investor biasanya lebih optimis mengenai kelangsungan keuangan dan operasional perusahaan karena mereka cenderung memandang prospek jangka panjang berdasarkan kinerja historis dan prediksi pasar. Mereka mungkin lebih terpengaruh oleh tren pasar dan persepsi risiko yang lebih besar, yang memungkinkan mereka untuk lebih mudah menerima potensi keberhasilan jangka panjang perusahaan (Crowe, 2023).

Jurnal oleh Carson & Simnett (2015), Auditor Reporting on Going Concern: A Review of the Literature, membahas bagaimana auditor memberikan laporan terkait kelangsungan hidup (going concern) perusahaan. Penelitian ini menjelaskan bahwa auditor cenderung lebih berhati-hati dan konservatif dalam memberikan opini mengenai kelangsungan hidup perusahaan, dengan fokus pada bukti-bukti material yang menunjukkan adanya kerugian

finansial yang signifikan atau ketidakpastian lainnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan sebelumnya yang menunjukkan bahwa auditor, dengan rata-rata skor 3,4103, lebih melihat kelangsungan keuangan perusahaan dengan optimisme moderat, tanpa terlalu terjebak dalam optimisme yang berlebihan. Carson dan Simnett (2015) juga mengkaji faktor yang memengaruhi auditor dalam membuat penilaian tersebut, salah satunya adalah ketidakpastian yang melekat pada kondisi keuangan yang memerlukan penggunaan penilaian profesional yang hati-hati. Sehingga, auditor seringkali hanya memberikan opini positif mengenai kelangsungan hidup perusahaan apabila ada bukti yang jelas tentang stabilitas dan keberlanjutan, yang memungkinkan mereka untuk menilai dengan lebih berhati-hati.

Di sisi lain, investor, dengan rata-rata skor 3,9231, cenderung lebih optimis meskipun tetap realistis. Investor memandang masa depan perusahaan dengan lebih percaya diri, mungkin karena mereka lebih memfokuskan pada potensi pasar dan proyeksi kinerja jangka panjang perusahaan. Hal ini berhubungan dengan kesimpulan Carson & Simnett (2015), yang menunjukkan bahwa perbedaan pandangan antara auditor dan investor seringkali berasal dari perbedaan dalam cara kedua kelompok tersebut menilai dan menginterpretasikan ketidakpastian dalam laporan keuangan perusahaan.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat penelitian untuk pihak-pihak terkait, yaitu:

1. Bagi Auditor

Penelitian ini membantu auditor memahami harapan investor terkait peran mereka, terutama dalam hal transparansi, independensi, dan deteksi kecurangan. Temuan ini juga mendorong auditor meningkatkan kualitas audit dan menyelaraskan praktik dengan kebutuhan investor untuk membangun kepercayaan publik.

2. Bagi Investor

Investor dapat memahami batasan auditor dalam menjalankan tugasnya sesuai standar profesional. Hal ini membantu mereka mengelola ekspektasi secara realistis dan membuat keputusan investasi yang lebih baik berdasarkan laporan keuangan yang diaudit.

3. Bagi Regulator

Hasil penelitian ini menjadi masukan untuk regulator dalam merancang kebijakan yang lebih jelas tentang pelaporan audit dan pengungkapan informasi, sehingga

dapat mengurangi kesenjangan ekspektasi dan meningkatkan kepercayaan terhadap profesi auditor.

4. Bagi Akademisi dan Mahasiswa

Penelitian ini menjadi referensi bagi akademisi dan mahasiswa yang tertarik mempelajari kesenjangan ekspektasi dalam audit. Selain itu, penelitian ini memperluas wawasan tentang peran auditor dan ekspektasi pengguna laporan keuangan.

5. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat memahami harapan pihak eksternal terhadap laporan keuangan mereka. Penelitian ini juga mendorong peningkatan komunikasi antara perusahaan, auditor, dan investor untuk menciptakan hubungan yang lebih transparan dan terpercaya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti sesuai dengan temuan yang didapatkan. Adapun penjelasan rinci terkait hal tersebut adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama : Terdapat kesenjangan ekspektasi yang signifikan antara auditor dan investor mengenai tanggung jawab auditor. Hipotesis ini dijawab dengan hasil pada pernyataan 4, 5, 6, 8 dan 11 yang sudah dijelaskan diatas.
2. Hipotesis kedua : Investor memiliki ekspektasi yang lebih tinggi dari pada auditor dalam beberapa aspek fungsi, seperti pengungkapan informasi, pengendalian internal dan kecurangan. Hipotesis ini dijawab dengan hasil pada :
 1. Pernyataan 1, dengan mean score auditor sebesar 3,8718 dan investor sebesar 4,1795
 2. Pernyataan 2, dengan mean score auditor sebesar 4,0256 dan investor sebesar 4,1026
 3. Pernyataan 3, dengan mean score auditor sebesar 3,8462 dan investor sebesar 4,1026
 4. Pernyataan 4, dengan mean score auditor sebesar 3,0256 dan investor sebesar 3,7436
 5. Pernyataan 11, dengan mean score auditor sebesar 3,4103 dan investor sebesar 3,9231
 6. Pernyataan 13, dengan mean score auditor sebesar 3,2308 dan investor sebesar 3,5385

7. Pernyataan 14, dengan mean score auditor sebesar 3,3846 dan investor sebesar 3,7692.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvin, A., & Kurniawati, K. (2019). Analisis Penerimaan Audit Software Bagi Auditor Eksternal Dengan Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (Tam). *Balance Vocation Accounting Journal*, 3(2), 1-17.
- Bwarleling, T. H. (2017). Peran Internal dan Eksternal Audit Sebagai Bagian dari Penerapan Good Corporate Governance (Studi Kasus: PT. Bank Mandiri, Tbk). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 4(1).
- Carson, E., McKeown, J., & Moles, P. (2017). The impact of external audit on financial distress risk. *Accounting, Organizations and Society*, 63, 44-58.
- Chye Koh, H., & Woo, E. S. (1998). The expectation gap in auditing. *Managerial Auditing Journal*, 13(3), 147-154.
- Crowe. (2023). Market perception and investor optimism in company operations. Retrieved from <https://www.crowe.com/market-perception-investor-optimism>.
- Deepal, A. G., & Jayamaha, A. (2022). Audit expectation gap: A comprehensive literature review. *Asian Journal of Accounting Research*, 7(3), 308-319.
- Epstein, M. J., & Geiger, M. A. (1994). The audit expectation gap: The role of professional judgment. *Accounting Horizons*, 8(2), 71-76.
- Geiger, M. A., & Raghunandan, K. (1998). Auditors' decisions to modify the audit opinion: The case of going concern opinions. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 17(2), 67-81.
- Idris, A., & Ojemen, O. (2012). Agency theory and principal-agent relationship. *Journal of Business Research*, 35(6), 123-135.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Knechel, W. R., Vanstraelen, A., & Zerni, M. (2015). Audit quality: Insights from the academic literature. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 34(1), 385-421.
- Koroy, T. R. (2008). Pendeteksian kecurangan (fraud) laporan keuangan oleh auditor eksternal. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 22-23.

- Liggio, C. D. (1974). The expectation gap: The accountant's Waterloo. *Journal of Contemporary Business*, 3(1), 27-44.
- Mautz, R. K. (1970). The Lending Credibility Theory and the Expectation Gap. *Accounting Review*, 45(3), 448–463.
- McEnroe, J. E., & Martens, S. C. (2001). Auditors' and investors' perceptions of the "expectation gap". *Accounting Horizons*, 15(4), 345–358.
- PwC. (2023). Understanding a financial statement audit. Retrieved from <https://www.pwc.com/understanding-financial-statement-audit>.
- Carson, E., McKeown, J., & Moles, P. (2017). The impact of external audit on financial distress risk. *Accounting, Organizations and Society*, 63, 44-58.
- Rishnan, Jayanthi, et al. (2005). Does the Provision of Nonaudit Services Affect Investor Perceptions of Auditor Independence? *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 24(2), 111–135.
- Rusli, Y. M., Nainggolan, P., & Pangestu, J. C. (2020). Pengaruh independent board of commissioners, institutional ownership, and audit committee terhadap firm value. *Journal of Business & Applied Management*, 13(1), 049-066.
- Siddiqui, J. (2020). Auditor responsibilities and the fraud detection expectation gap: A review of regulatory and academic developments. *Accounting Forum*, 44(2), 151–176.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.